

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik9409>**Pola Asuh Orang Tua dalam Mengasuh Anak Usia Pra Sekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartohardjo Kota Madiun****Mertisa Dwi Klevina**

Prodi DIII Kebidanan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun; mer_tisa@yahoo.co.id (koresponden)

ABSTRACT

Parenting is a relationship behavior between parents and children, where parents intend to stimulate their children through knowledge, as well as the values and behavioral changes best categorized by parents, so that children can behave independently, and grow and develop wisely, healthy and optimal. This type of research was descriptive, to determine the parenting style of parents in caring for children objectively. The research sample was selected using a total sampling technique. The variable in this research was the parenting style of parents of preschool children. The instrument used in data collection was a questionnaire. Data were analyzed descriptively in the form of frequency distribution. Most of the parenting patterns of preschool-aged children are authoritative. Therefore, parents should adopt more effective parenting and be able to understand children about the rules in society, so that the foundation of love and affection for others arises.

Keywords: parenting; parenting; preschool

ABSTRAK

Pola asuh merupakan perilaku hubungan antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud untuk menstimulasi anaknya melalui pengetahuan, serta nilai-nilai dan perubahan tingkah laku yang dikategorikan paling tepat oleh orang tua, sehingga anak dapat berperilaku mandiri, serta tumbuh dan berkembang secara bijaksana, sehat serta optimal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengasuh anak secara objektif. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian adalah pola asuh orang tua anak usia prasekolah. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif berupa distribusi frekuensi. Sebagian besar pola asuh orang tua anak usia prasekolah adalah otoritatif. Oleh sebab itu, sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh yang lebih efektif dan bisa memahamkan anak tentang aturan-aturan di masyarakat, sehingga timbul landasan cinta dan kasih sayang terhadap sesama.

Kata kunci: pola asuh; mengasuh anak; prasekolah

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pola mengasuh adalah suatu kegiatan orang tua di dalam rangka memberikan suatu kebutuhan, dan memberikan perlindungan serta mendidik buah hati dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan melindungi anak⁽¹⁾

Orang tua sering kali salah dalam memperlakukan anak mungkin ketidak tahuan akan cara melakukan bimbingan dan pola mengasuh yang benar. Apabila hal ini terus berlanjut, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terhambat.

Laporan dari UNICEF, setiap anak wajib mempunyai haknya agar hidup secara layak untuk dikehidupan masa depan mereka, di masa depan pada dunia tergantung pada anak generasi penerus bangsa. Setiap tahun, 10 juta bayi dilahirkan ke dunia ini dan akan menjadi generasi penerus pada nantinya. Setiap tahun, banyak sekali dari mereka yang tidak bisa mendapat haknya didalam hal kasih dan sayang, gizi dan makanan, perlindungan serta keamanan, kebutuhan untuk tumbuh serta berkembang. Hampir 10 juta anak meninggal sebelum usia 10 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak bisa berkembang sesuai potensi di dalam mereka karena adanya suatu kesalahan didalam pengasuhan yang akan merupakan kebutuhan pada dasar anak untuk tumbuh secara dan berkembang dan optimal (Di dalam negara yang sedang berkembang, 45% dari populasi adalah anak yang berumur kurang dari 15 tahun dan diantaranya 29 % adalah balita. Hasil riset tentang perkembangan anak di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 17-20 % anak banyak menderita masalah perkembangan serta, emosi dan serta perilaku.⁽¹⁾

Prevalensi pada gangguan di mental dan emosional pada usia anak 3-5 tahun di Jombang pada tahun 2013 menyatakan hasil dari riset Maramis pada Farida serta Navati⁽⁷⁾ sebanyak 2%. Perkembangan sosial emosi yang tidak tercapai secara optimal dapat menimbulkan gangguan sosial emosi pada anak⁽⁵⁾. Hasil riset Wijirahayu⁽⁵⁾ menunjukkan bahwa ada sekitar 8%-9% anak pra sekolah akan mengalami gangguan pada perilaku sosial diemosi contohnya cemas, berperilaku yang tidak taat, seperti kurangnya ketrampilan pada sosial serta depresi. Anak yang mengalami akan keterlambatan perkembangan di sosial emosi pada saat usia dini cenderung lebih berisiko untuk berperilaku maladaptif seperti berperilaku tidak kriminal serta mereka mengkonsumsi obat narkoba pada dewasa kemudian.

Emosi terhadap anak yang masih perlu mendapat perhatian dari orang tua. Suasana emosional orang tua dirumah dapat menimbulkan merangsang terhadap perkembangan otak pada anak yang sedang tumbuh dan bisa kemmapuna mentalnya berkembang, sebab usia 2,5 tahun atau atau 3 tahun telah memberikan akan emosi seperti "aku"-nya. Ketika perilaku dan sikap yang akan muncul contohnya membantah, menolak, membangkang, menolak dan tidak tahu akan aturan sering terjadi. Ketidaktahuan akan psikis pada anak bisa menimbulkan kemungkinan berbagai kekerasan dari orang tua sebagai contoh orang terdekatnya yang berupa jenis kekerasan seperti fisi atau psikis, bahkan mungkin seksual. Kekerasan pada fisik seperti misalnya contoh dengan cara mencubit, menjewer, dan memukul mulai dari kekerasan berkadar sangat ringan dan sampai ekstrem. Kekerasan psikis seperti memberi stigma (cap buruk) "kamu anak nakal, tidak tahu diri, jorok, bodoh dan sejenisnya".⁽²⁾

Dampak ketika terjadi pukulan pada fisik yang akan diterima oleh anak, sebagai peneliti mungkin akan mengalami gangguan pada mental. Selain mereka akan agresif, mereka juga akan bisamenimbulkan kecemasan, serta depresi, sehingga beresiko mengalami kecanduan pada alkohol dan atau obat – obatan.⁽³⁾

Beberapa ahli mengatakan bahwa penerus sekarang lebih dominan mengalami kesulitan pada emosional, contohnya mereka mudah merasa akan kesepian dan menjadi pemurung, serta cemas, atau agresif dan sangat kurang menghargai akan sopan dan santun. Pada hal ini kecerdasan atau skor IQ yang jenis tinggi merupakan bukanlah salah satunya jaminan dalam kesuksesan anak padaimasa depan. Ada beberapa faktor lain yang lebih populer adalah kecerdasan pada emosional.⁽⁴⁾

Maka dari itu solusi dari masalah ini sebagai bidan adalah perlu di adakannya penyuluhan tentang pola asuh orang tua terhadap anak, sehingga pada setiap step by step dari kehidupan pada anak yang bisa mungkin di dalam trauma dan mengalami ketakutan didalan usia prasekolah sehingga bisa di bimbing secara lebih bijaksana supaya dapat meningkatkan kualitas perkembangan pada anak pra sekolah.⁽⁵⁾

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif. Karena total sampling maka sampel yang digunakan adalah semua Responden. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 responden.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik usia orang tua anak pra sekolah

No	Umur	Frekuensi	Persen
1.	20-35 tahun	13	41.93
2.	>35 tahun	18	58.06
Total		31	100

Sebagian besar dari orang tua anak pra sekolah berumur >35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik pendidikan orang tua anak pra sekolah

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1.	SD	3	9.6
2.	SMP	6	19.35
3.	SMA	17	54.83
4.	PT	5	16.12
Total		31	100

Sebagian besar dari orang tua anak pra sekolah dengan pendidikan SMA.

Tabel 3. Karakteristik pekerjaan orang tua anak pra sekolah

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persen
1.	IRT	7	22.58
2.	Swasta	22	70.96
3.	PNS	2	6.45
Total		31	100

Sebagian besar dari orang tua anak pra sekolah memiliki pekerjaan Swasta.

Tabel 4. Karakteristik pola asuh orang tua anak pra sekolah

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persen
1	Otoritatif	30	96.77
2	Permisif	0	0
3	Otoriter	1	3.22
Total		31	100

Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoritatif.

PEMBAHASAN

Sebagian besar pola asuh orang tua yang digunakan untuk mengasuh anak ialah pola asuh otoritatif sebanyak 30 (96.77%), dan pola asuh yang jarang di gunakan adalah pola asuh otoriter sebanyak 1 (3.22%).

Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang dewasa akan lebih dipercaya dari yang belum seberapa cukup tingkat dewasanya. Ini karena akibat dari efek kematangan dan pengalaman.⁽⁶⁾ Tujuan dari Undang-Undang Perkawinan sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk sebuah rumah tangga dan akan menjadi seorang orang tua. Walau demikian, rentang pada usia tertentu merupakan adalah sangat baik untuk melaksanakan peranan pengasuhan.⁽⁷⁾ Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara lebih optimal karena membutuhkan kekuatan fisik serta psikososial.⁽⁸⁾

Pola asuh otoritatif yaitu pola asuh dimana orang tua mempunyai pemikiran bahwa tindakan perilaku-perilaku anak sangat perlu dikendalikan dengan baik, sehingga anak bisa mampu melakukan sesuatu hal yang dinilai benar tanpa harus ada yang mengawasi. Pola asuh anak yang menggunakan penjelasan, diskusi dan alasan dalam mendidik bertingkah laku.⁽⁹⁾

Pola asuh otoritatif mengedepankan unsur komunikasi antara anak beserta orang tua. Dengan komunikasi hubungan anak dan orang tua. Dengan komunikasi hubungan anak dan orang tua menjadi jauh lebih intim dan mendalam.⁽¹⁰⁾ Anak akan mengetahui dan jelas tentang segala hal yang ada di sekitarnya, tentang baik dan buruknya sesuatu, mengetahui dengan jelas proses-prosesnya.⁽¹¹⁾ Pola asuh otoritatif yang sering memberikan penjelasan kepada anak dan menciptakan anak yang lebih mandiri adalah pola asuh yang baik dan benar yang harus diterapkan oleh orang tua dari pada tipe pola asuh yang lainnya.⁽¹²⁾

Menurut penelitian, semakin cukup umur tingkat kedewasaan atau kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Seseorang yang dewasa akan lebih dipercaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya.⁽¹³⁾ Dalam hal ini berarti seseorang yang memiliki cukup umur akan mempunyai pemikiran bahwa perilaku anak perlu di kendalikan secara baik sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa ada yang harus mengawasi.⁽¹⁴⁾ Dengan cara orang tua memberikan penjelasan dan diskusi setiap tindakan yang dilakukan oleh anak serta orang tua akan memberikan hukuman jika anak tersebut terbukti melakukan kesalahan.

Di ketahui bahwa sebagian besar pola asuh orang tua yang digunakan untuk mengasuh anak ialah pola asuh permisif sebanyak 0 % atau tidak ada.⁽¹⁵⁾

Usia yang paling memuaskan untuk mengasuh anak adalah antara 21 – 35 tahun. Selama beberapa waktu ini orang tua di anggap berada dalam kondisi kesehatan yang sangat optimum dengan di perkiraan usia pada harapan hidup yang akan memungkinkan di waktu yang sangat cukup dan memadai agar membangun sebuah keluarga.

Orang tua serba akan membolehkan anak untuk berbuat apa saja. Orang tua memiliki akan kehangatan, dan akan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan, dan ingin dituruti keinginannya.⁽¹⁶⁾ Sedangkan menerima apa adanya cenderung akan memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja.

Pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif tidak patuh orang tua, sok kuasa, kurang sangat mampu akan mengontrol diri.⁽¹⁷⁾

Menurut peneliti semakin cukup umur seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Dalam hal ini berarti seseorang yang memiliki cukup umur akan mempunyai pemikiran bahwa dalam dalam mengasuh anak orang tua lebih menerima apa adanya yang di perbuat oleh anak sehingga orang tua memberi kebebasan kepada anaknya.⁽¹⁸⁾ Tetapi dalam pola mengasuh orang tua sudah banyak berfikir bahwa anak tidak boleh diberi kebebasan.

Sebagian besar pola asuh orang tua yang digunakan untuk mengasuh anak ialah pola asuh otoritatif sebanyak 30 (96,77%), dan pola asuh yang jarang di gunakan adalah pola asuh otoriter sebanyak 1 (3,22%).

Jenis pendidikan orang tua di dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan di pengasuhan⁽¹⁹⁾.

Menurut peneliti jika semakin tinggi pendidikan maka seseorang semakin akan siap dalam menjalankan pengasuhan, selain itu semakin banyak pula informasi yang didapatkan, sehingga seiring dengan bertambahnya sisten informasi yang akan didapat akan menyebabkan seseorang semakin mudah mengerti dan memahami cara mengasuh anak yang baik.⁽²⁰⁾ Dalam hal ini orang tua yang memiliki pendidikan rendah akan berfikir dalam mengasuh anak yang baik adalah dengan cara memberikan peraturan-peraturan yang tidak boleh di bantah apabila di bantah orang tua akan memberikan hukuman kepada anaknya.

KESIMPULAN

Sebanyak 96,77% orangtua melakukan pola otoritatif dalam mengasuh anak usia pra sekolah di di TK Margo Bhakti, Kelurahan Kelurahan Sukosari, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rachmawati R. The Correlation Between Parenting and Emosional Intelgence of school age children. *Jurnal of Ners and Midwifery*. 2004
2. Gunarsa Singgih. Psikologi untuk membimbing. Jakarta: Gunung Mulia; 2002.
3. Tridonantho A, Agency B. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2014.
4. Basuki W. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka; 2002.
5. Asmaya E. Prinsip Melatih Kecerdasan Emosional Anak Jurnal Dakwah dan Komunikasi [Internet]. Available from: <http://ejournal.stain.purwokerto.ac.id/index.php/komunikasi/articledownload/58/58>
6. Shanti IT. Pola Asuh Anak Usia Dini [Internet]. 2009.
7. Shochib M. Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter). Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Kartono K. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung: Mandar Maju.
9. Hurlock EB. Pola Asuh Orang Tua Menurut Beberapa Pendapat. 1999
10. Chabib Thoah HM. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 1996.
11. Augustine. Cerdas mulai 0 tahun. 2014
12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
13. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
14. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
15. Tridonantho A, Agency B. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT. Elex Media Kompurindo; 2014.
16. Shochib M. Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter). Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
17. Asmaya E. Prinsip Melatih Kecerdasan Emosional Anak Jurnal Dakwah dan Komunikasi [Internet]. 2010. Available from: <http://ejournal.stain.purwokerto.ac.id/index.php/komunikasi/articledownload/58/58>
18. Hidayat AAA. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
19. Wong. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 6 volume 1. Yudha KE. ed. Jakarta: EGC; 2009.
20. Yusniah. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar siswa MTS Al Fallah Jakarta Timur. Skripsi Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah; 2008.